

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain menggunakan observasional analitik secara (potong lintang) *crosssectional*.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Pengambilan data akan dilakukan di Puskesmas Kasihan II Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta di bulan Mei-Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian menggunakan populasi dari semua penderita DM tipe 2 yang menjalani terapi antidiabetes oral di Puskesmas Kasihan II. Populasinya diambil dari 1 tahun terakhir dari Januari-Desember 2021.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu penderita DM tipe 2 yang sudah menjalankan terapi antidiabetes oral di Puskesmas Kasihan II disesuaikan dengan kriteria inklusi. Penelitian ini mengambil sampel secara *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan proses penentuan sampel yang kebetulan responden ada dan bertemu dengan peneliti di tempat penelitian dengan penderita yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2019).

a. Kriteria inklusi

1. Pasien DM tipe 2 umur ≥ 18 tahun.
2. Pasien DM tipe 2 tanpa komplikasi.
3. Pasien DM tipe 2 yang rutin menerima obat antidiabetes oral minimal selama 3 bulan dari Puskesmas Kasihan II.
4. Pasien DM tipe 2 yang bersedia melakukan pengisian lembar persetujuan.

b. Kriteria eksklusi

1. Pasien DM tipe 2 tidak mempunyai data GDS.

2. Pasien DM tipe 2 yang tidak dapat berkomunikasi seperti tuna rungu dan wicara.

Sampel dapat dihitung menggunakan rumus Slovin (Masturoh & Anggita, 2018) yaitu berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian 0,05 atau 5%

$$n = \frac{108}{1 + 108 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{108}{1,26}$$

$$n = 85$$

Jumlah sampel yang mewakili populasi di Puskesmas Kasihan II pada tahun 2021 pasien DM tipe 2 berjumlah 630. Namun, pada penelitian ini populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu 108 responden. Sehingga dari perhitungan rumus Slovin di atas didapatkan jumlah n sebanyak 85 sampel kemudian, ditambahkan 10% dari jumlah sampel. Penambahan ini berguna untuk mengantisipasi apabila terjadi kekeliruan ketika mengumpulkan data sampel. Jadi, total sampel yang dibutuhkan setelah ditambahkan 10% yaitu sebesar 94 sampel.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebasnya yaitu tingkat kepatuhan dalam menggunakan obat antidiabetes pada pasien DM tipe 2.

2. Variabel terikat

Variabel terikatnya yaitu *outcome* terapi yang ditinjau dari GDS pasien DM tipe 2.

E. Definisi Operasional

Tabel 5. Definisi Operasional

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Alat ukur | Skala | Kategori |
|-----|-----------------------------------|---|--|---------|--|
| 1. | Jenis kelamin | Variasi biologis antara laki-laki dan perempuan | Diambil dengan Data wawancara responden. | Nominal | 1. Laki-laki 2. Perempuan |
| 2. | Umur | Dihitung dari waktu responden lahir hingga dilakukan pengambilan data | Diambil dari wawancara responden. | Nominal | 1. < 60 tahun 2. ≥ 60 tahun |
| 3. | Pekerjaan | Suatu tindakan yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. | Diambil dari hasil wawancara responden. | Nominal | 1. Tidak bekerja 2. Bekerja |
| 4. | Pendidikan terakhir | Status pendidikan terakhir | Hasil dari wawancara responden. | Nominal | 1. Tidak sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Sarjana/Diploma |
| 5. | Lama pasien menderita DM | Dalam kurun waktu responden yang telah terdiagnosa DM sampai waktu pengumpulan data kuesioner | Dari hasil wawancara responden dan rekam medis. | Nominal | 1. >5 tahun 2. ≤5 tahun |
| 6. | Data Pengobatan antidiabetes oral | Menggunakan obat antidiabetes oral pada pasien DM | Diambil dari data wawancara langsung dan rekam medis. | Nominal | 1. Tunggal 1 obat 2. Kombinasi 2 obat |
| 7. | Kepatuhan penggunaan obat | Pengetahuan responden dengan penggunaan obat antidiabetes oral | Diambil dari data wawancara langsung dengan kuisoner MARS-5. | Ordinal | 1. Kepatuhan tinggi bila skor ≥25 2. Kepatuhan rendah bila skor <25 |
| 8. | Outcome terapi | Pasien DM dengan menjalankan kontrol rutin | Diambil dari data rekam medis. | Ordinal | 1. Tidak terkontrol: GDS ≥200 mg/dL 2. Terkontrol: GDS <200 mg/dL |

F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner MARS-5 untuk menggambarkan tingkat kepatuhan penggunaan obat. Pengumpulan data penelitian mencakup data primer dan sekunder. Data yang diketahui dari hasil tanya jawab langsung dengan responden adalah data primer untuk menggambarkan tingkat kepatuhan minum obat antidiabetes dengan

menggunakan kuesioner MARS-5 dan data sosiodemografi, sedangkan data sekunder ialah data yang didapat dari rekam medis dimana data tersebut berupa hasil *outcome* terapi (Sugiyono, 2019).

Kuesioner MARS-5 terdiri dari 5 pertanyaan untuk mengukur kepatuhan, kepatuhan responden dinilai dengan melihat seberapa sering mereka menjawab setiap pertanyaan (selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah), dengan urutan penilaian mulai dari 1 poin sampai 5 poin. Skor semua 5 pertanyaan adalah dari 5-25 poin. Total skor < 25 menunjukkan kepatuhan rendah, sedangkan skor maksimal 25 menunjukkan kepatuhan tinggi (Alfian & Putra, 2017).

1. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas ialah indikator yang menyatakan nilai keabsahannya dari suatu pengukur untuk mengukur sesuatu, maka dari itu perlu memeriksa korelasi antara skor setiap pertanyaan dan skor seluruh kuesioner (Notoatmodjo, S. 2018). Instrumen yang diujikan berupa kuesioner MARS-5.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner MARS-5

| No. | Item Pertanyaan | Nilai Koefisien Korelasi |
|-----|--|--------------------------|
| 1. | Saya lupa minum obat | 0,829 |
| 2. | Saya mengubah dosis obat diabetes saya | 0,682 |
| 3. | Saya berhenti minum obat diabetes saya untuk sementara waktu | 0,583 |
| 4. | Saya memutuskan untuk melewatkan satu dosis obat diabetes saya | 0,812 |
| 5. | Saya minum obat diabetes kurang dari yang diperintahkan | 0,829 |

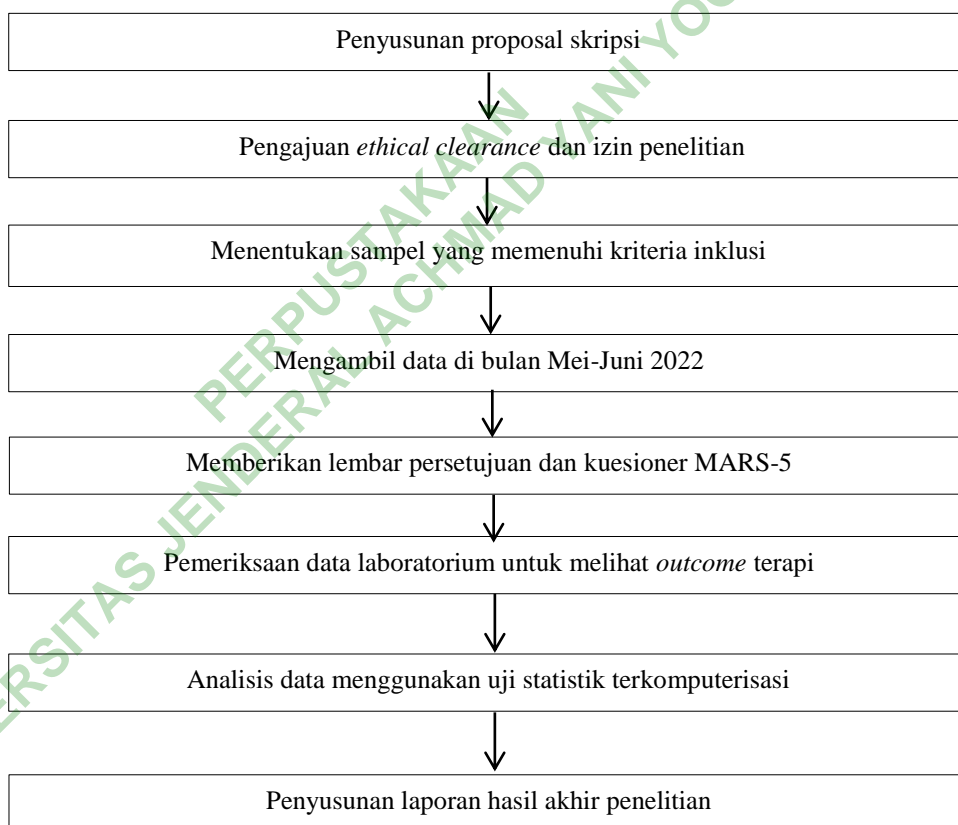
Dari 5 pertanyaan tersebut, nilai R hitung > R tabel. Nilai R tabel adalah 0,396 hasil ini menunjukkan bahwa nilai R hitung lebih besar dari R tabelnya, sehingga seluruh hasil di atas menunjukkan nilai yang valid (Alfian & Putra, 2017).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indikator untuk membuktikan apakah instrumen pengukur tersebut dapat terpercaya atau tidaknya. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa hasil pengukuran tersebut dapat dipertahankan apabila pengukuran berulang dilakukan pada indikasi yang sama, dengan instrumen yang sama (Notoatmodjo, S. 2018). Uji reliabilitas

dapat digunakan untuk lebih dari dua alternatif jawaban dengan uji *Cronbach's Alpha*, di mana nilai tersebut untuk membandingkan dengan nilai koefisien kepercayaan minimum dapat disetujui. Alat penelitian disebut *reliable* apabila hasil *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ dan dikatakan *non-reliable* apabila hasil *Cronbach's Alpha* dan $< 0,6$ (Fanani *et al.*, 2016). Menurut hasil *Reliability Statistic* kuesioner MARS-5 yang memiliki 5 pertanyaan menyatakan nilai sebesar $0,803 \geq 0,6$ dari uji *Cronbach's Alpha*, sehingga disimpulkan bahwa pertanyaan instrumen tersebut telah *reliable* (Alfian & Putra, 2017).

G. Pelaksanaan Penelitian



Gambar 3. Pelaksanaan Penelitian

H. Metode pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan data

Penelitian ini menerapkan pengolahan data dari program analisis statistik terkomputerasi.

2. Analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data termasuk terdistribusi normal atau tidak. Analisis ini menggunakan uji yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* akan menghasilkan nilai ketika $p \text{ value} > 0,05$ menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan data tidak berdistribusi normal jika $p \text{ value} \leq 0,05$ (Oktaviani M A & Hari Basuki Notobroto, 2014). Pada penelitian ini, hasil uji normalitas data yang diperoleh hasil $p = 0,000 (\leq 0,05)$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji univariat

Analisis univariat diperlukan untuk menggambarkan variabel dari data yang diobservasi. Data yang diteliti meliputi jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, lama menderita DM dan data pengobatan yang diberikan.

c. Uji bivariat

Analisis bivariat digunakan membantu menentukan hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap hasil *outcome* terapi. Analisis ini menggunakan uji *Chi Square* karena data terdistribusi tidak normal dengan hasil $p = 0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap hasil *outcome* terapi pada pasien DM tipe 2.